

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Literatur

Tinjauan pustaka merupakan rangkuman teori, data, dan bahan kajian lain yang menjadi landasan pengembangan kerangka konseptual suatu topik penelitian. Kajian pustaka digunakan untuk meninjau literatur atau tulisan sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas. Tinjauan literatur dilakukan untuk memahami tentang kebijakan ekonomi luar negeri AS terhadap Indonesia di era Biden. Informasi yang diterima harus relevan dan mencakup resensi, ringkasan, dan pemikiran penulis dalam bentuk artikel, buku, slide, informasi dari Internet, jurnal ilmiah, laporan penelitian, makalah, dan berita resmi.

Literatur Pertama dengan judul “PROYEKSI KEBIJAKAN LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT ERA PEMERINTAHAN BIDEN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP DIPLOMASI INDONESIA” oleh Erlinda Matondang, penulis. Kepemimpinan Biden yang belum terbentuk dibahas dalam publikasi ini. Tidak ada satu bidang pun yang mendapat penekanan utama dalam kebijakan luar negeri AS, dan pemerintahan Biden sering berfokus pada perbaikan keadaan dalam negeri dan membangun kembali hubungan dengan beberapa organisasi internasional. Perubahan kebijakan luar negeri AS juga berdampak pada Indonesia, sebuah negara maju dan cukup besar secara internasional. Langkah awal dalam menentukan peluang yang akan dimanfaatkan dan kebijakan luar negeri pemerintah Indonesia terhadap Amerika dapat dilihat pada sikap strategis tersebut. Selain itu, kajian mengenai strategi Indonesia dalam berinteraksi dengan negara lain, khususnya

negara sekutu AS, baik dalam skala regional maupun internasional dapat mencakup kajian terhadap sikap strategis tersebut. Sebagai salah satu negara di Asia Tenggara yang memiliki hubungan positif di bidang politik, keamanan, dan ekonomi dengan Amerika, Indonesia memiliki banyak peluang untuk meningkatkan hubungan dengan Amerika. Pengaktifan kembali AS kini tidak memberikan prospek apa pun bagi Indonesia. Namun demikian, Indonesia memiliki peluang besar untuk meningkatkan hubungan dengan AS melalui kepemimpinannya di G20 pada tahun 2022 dan di ASEAN pada tahun 2023. Tahun 2022–2023 akan menjadi peluang yang baik bagi Indonesia untuk membangun landasan kolaborasi yang lebih progresif dengan Amerika Serikat. Amerika, terutama di bidang ekonomi dan militer yang masih didominasi oleh Tiongkok dan Rusia.

Literatur Kedua dengan judul “ARAH KEBIJAKAN LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT DI BAWAH PRESIDEN JOE BIDEN” disusun oleh Lisbet. Buku harian ini berbicara tentang Amerika Serikat (AS) diprediksi akan kembali berperan sebagai pemain kunci dalam urusan internasional di bawah arahan Presiden Joe Biden. Karena AS mengadopsi slogan "Amerika Pertama" pada masa pemerintahan Presiden Donald Trump, AS sering terlibat perselisihan dengan sekutu AS. Presiden Amerika Serikat (AS) berikutnya, Joseph Robinette Biden Jr. (Joe Biden), mulai menjabat pada 20 Januari 2021. Pendekatan unilateralisme yang dilakukan Presiden Trump menyebabkan AS menarik diri dari sejumlah organisasi dan kemitraan internasional. Oleh karena itu, Joe Biden, presiden Amerika Serikat berikutnya, berdedikasi untuk menegaskan kembali aliansi dan meningkatkan hubungan antara Amerika Serikat dan sejumlah sekutunya, khususnya dengan Uni

Eropa dan Pakta Pertahanan Atlantik Utara (NATO). Salah satu kemungkinan kolaborasi Indonesia dengan AS dalam memerangi perubahan iklim adalah janji Presiden Biden untuk mengembalikan AS ke dalam Perjanjian Paris. Pemerintahan Presiden Biden diharapkan memberikan banyak peluang bagi kolaborasi Indonesia-AS di masa depan dengan kebijakan luar negeri yang menekankan multilateralisme. Dengan menjadikan pidato Presiden Biden sebagai sumber informasi utama kami, kami akan segera menganalisis isu masa depan kebijakan luar negeri Amerika dalam artikel ini serta kemungkinan kolaborasi antara Amerika dan Indonesia. Di bawah arahan Presiden Biden, kebijakan luar negeri AS mengalihkan perhatiannya ke kawasan Asia-Pasifik. Untuk memperdalam kolaborasi dengan negara-negara Asia, menurut Presiden Biden. Namun, AS terus memandang Tiongkok sebagai saingan terbesarnya dan bahaya terbesar bagi masa depan, khususnya di Asia. Oleh karena itu, Indonesia diperlukan bagi AS untuk mengalahkan ancaman Tiongkok di Asia. Karena Indonesia adalah sekutu utama Amerika, posisi negosiasi Indonesia mungkin akan membaik di bawah arahan Presiden Biden.

Literatur Ketiga dengan judul “PROYEKSI PEREKONOMIAN INDONESIA PASCA PERUBAHAN KEPEMIMPINAN AMERIKA SERIKAT” ditulis oleh Syubhan Martawiguna, Megawarni Simamora, Dedy Jusnar Hendrawan, dan Nety Nurda. Majalah ini menjelaskan bagaimana, setelah terpilihnya Biden, AS mengadopsi pendekatan kebijakan luar negeri multilateralis yang sangat menekankan diplomasi. Oleh karena itu, upaya peningkatan nilai rupiah dan peningkatan investasi di bidang perekonomian, industri alat kesehatan, dan sektor militer diharapkan dapat memperluas potensi kolaborasi Indonesia-AS. Prakiraan

perekonomian Indonesia memerlukan langkah-langkah dan rencana proaktif untuk periode setelah pergantian kepemimpinan Amerika. Hal ini dibagi menjadi tiga bagian, jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang, untuk memungkinkan adanya banyak arah kebijakan yang akan diambil oleh Presiden Joe Biden. Metode yang digunakan oleh pemerintahan Trump dan Biden sangat berbeda satu sama lain. Biden menyukai kolaborasi internasional jika Trump menyukai strategi bilateral. Salah satunya adalah upaya Biden agar AS bergabung kembali dengan Perjanjian Paris. Menurut Biden, pemerintahannya akan menjalin aliansi dengan sekutu, mitra, dan negara-negara yang berpikiran sama di seluruh dunia. Indonesia berharap Joe Biden dapat memberikan stabilitas dan jaminan geopolitik, khususnya di kawasan Indo-Pasifik. Khususnya antara Tiongkok dan Amerika, Indonesia membutuhkan stabilitas dan kepastian politik lebih dari sebelumnya. Jika hubungan geopolitik antara Tiongkok dan AS berhasil, maka hal ini tidak hanya akan berdampak pada Indonesia tetapi juga kawasan Indo-Pasifik dan ASEAN. Perekonomian ASEAN mencakup Indonesia, sehingga jika Indo-Pasifik aman, maka kawasan ASEAN pun akan aman. Pembangunan ekonomi akan terjadi dan, yang paling signifikan, akan ada harapan jika Indo-Pasifik aman. Hal ini merupakan faktor lain yang berkontribusi terhadap popularitas Joe Biden yang meluas di seluruh partai politik di Indonesia.

Tabel 2.1 Tinjauan Literatur

No.	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan

1.	<p>PROYEKSI KEBIJAKAN LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT ERA PEMERINTAHAN BIDEN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP DIPLOMASI INDONESIA</p>	<p>Erlinda Matondang (2021)</p>	<p>Fokus pada Ekonomi</p>	<p>Jurnal ini berfokus terhadap Posisi strategis Indonesia sebagai peluang dalam memperbaiki kondisi domestik dan pemulihan kerja sama. Sedangkan pada penelitian ini AS menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang mempunyai peluang untuk menjalankan implikasi terhadap kebijakan ekonomi terutama di bidang Ekspor- Impor.</p>
2.	<p>ARAH KEBIJAKAN</p>	<p>Sihombing Lisbet (2021)</p>	<p>Fokus pada Ekonomi</p>	<p>Pada Jurnal ini secara garis besar</p>

	<p>LUAR NEGERI</p> <p>AMERIKA</p> <p>SERIKAT DI</p> <p>BAWAH</p> <p>PRESIDEN JOE</p> <p>BIDEN</p>			<p>menggambarkan</p> <p>secara umum</p> <p>kebijakan di</p> <p>bawah</p> <p>kepemimpinan</p> <p>Presiden AS yang</p> <p>baru, Joe Biden,</p> <p>Sedangkan</p> <p>penelitian ini akan</p> <p>membantu</p> <p>memahami</p> <p>hubungan</p> <p>ekonomi antara</p> <p>Indonesia dan</p> <p>Amerika Serikat</p> <p>dalam konteks</p> <p>perdagangan pada</p> <p>era Biden.</p>
3.	<p>PROYEKSI</p> <p>PEREKONOMIA</p> <p>N INDONESIA</p> <p>PASCA</p> <p>PERUBAHAN</p> <p>KEPEMIMPINAN</p>	<p>Dedy Jusnar</p> <p>Hendrawan,</p> <p>Megawarni</p> <p>Simamora, Nety</p> <p>Nurda dan</p> <p>Syubhan</p>	<p>Fokus pada</p> <p>Ekonomi</p>	<p>Pada jurnal ini</p> <p>membahas</p> <p>mengenai</p> <p>perubahan</p> <p>kebijakan di era</p> <p>Trump ke Biden,</p>

	AMERIKA SERIKAT	Martawiguna (2021)		Perbedaan besar antara pemerintahan Trump dengan pemerintahan Biden terletak pada cara pendekatannya. Bila Trump lebih menyukai pendekatan secara bilateral, maka Biden lebih memilih kerjasama yang bersifat multilateral, Sedangkan pada penelitian ini hanya berfokus pada pemerintahan Biden saja, Dengan
--	--------------------	-----------------------	--	---

				<p>memahami pengaruh kebijakan AS dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mengoptimalkan peluang pasar, mengatasi hambatan perdagangan, dan meningkatkan ekspor Indonesia di Amerika Serikat.</p>
--	--	--	--	---

2.2.Kerangka Teoritis/Konseptua

2.2.1.Pertumbuhan Ekonomi

Keberhasilan ekonomi adalah cara paling sederhana dan umum untuk menafsirkan gagasan kemajuan. Kualitas hidup yang lebih tinggi berkorelasi dengan keberhasilan ekonomi, terutama jika diukur berdasarkan kekayaan dan modal yang diperoleh suatu negara. Negara yang kaya dipandang sebagai negara yang berkembang. Pertumbuhan ekonomi yang terkadang dialami suatu negara digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran ekonominya. Laju pertumbuhan ekonomi suatu negara yang meningkat dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa pembangunannya sudah sangat efektif. Singkatnya, pertumbuhan ekonomi sangat penting bagi kontribusi para pembangun karena sejauh mana suatu negara secara berkala mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang diinginkan berfungsi sebagai barometer kemajuan. Pertumbuhan ekonomi adalah metrik utama yang perlu dipertimbangkan ketika menilai kemajuan ekonomi suatu negara. Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi pada dasarnya mempunyai arti yang berbeda. Pembangunan ekonomi secara luas dipahami sebagai suatu proses yang, seiring berjalannya waktu dan bersama dengan kerangka kelembagaan, akan meningkatkan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara. Menurut Arsyad (1999), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDB atau GNP, terlepas dari apakah peningkatan tersebut lebih besar atau lebih rendah dari laju pertumbuhan penduduk atau apakah telah terjadi perubahan pada struktur perekonomian. Pertumbuhan ekonomi adalah proses berkelanjutan untuk mengubah keadaan perekonomian suatu negara menjadi lebih baik dalam jangka waktu yang lama. Meningkatkan kapasitas produktif suatu perekonomian, yang menghasilkan

peningkatan pendapatan nasional, adalah cara lain untuk mendefinisikan pertumbuhan ekonomi. Kajian teori pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk menjelaskan bagaimana perekonomian suatu negara atau wilayah dapat berkembang seiring berjalannya waktu. Teori ini berusaha menjelaskan faktor-faktor apa yang mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang, mengapa beberapa negara tumbuh lebih cepat daripada yang lain, dan bagaimana pertumbuhan ekonomi dapat dipertahankan. Adam Smith, seorang ekonom klasik yang terkenal, mengembangkan teori pertumbuhan ekonomi melalui karyanya yang terkenal, "The Wealth of Nations" yang diterbitkan pada tahun 1776. Dalam karyanya, Smith menyajikan konsep-konsep yang menjadi dasar bagi pemahaman kita tentang pertumbuhan ekonomi. Menurut Adam Smith, pertumbuhan ekonomi didorong oleh faktor-faktor berikut:

1. Perdagangan Bebas: Smith berpendapat bahwa pasar terbuka dan perdagangan bebas akan mendorong kemajuan ekonomi. Ketika individu dan perusahaan dapat berinteraksi bebas dalam pasar, mereka dapat memanfaatkan keahlian dan keunggulan komparatif mereka, menghasilkan spesialisasi, efisiensi, dan produktivitas yang lebih tinggi.
2. Pembagian Kerja (Division of Labor): Smith mengamati bahwa dengan membagi pekerjaan menjadi tugas-tugas yang lebih kecil dan spesifik, individu dapat mengembangkan keahlian dan keterampilan tertentu. Hal ini akan meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam produksi, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi.
3. Akumulasi Modal: Smith menyatakan bahwa investasi pada modal fisik, seperti mesin, peralatan, dan infrastruktur, merupakan komponen penting

dalam mendorong kemajuan ekonomi. Meningkatkan kapasitas produksi dan memungkinkan penggunaan sumber daya yang lebih efisien merupakan dua manfaat dari akumulasi modal.

4. Kebebasan Ekonomi: Smith berpendapat bahwa kebebasan ekonomi yang mencakup kebebasan berusaha, kepemilikan pribadi, dan kebebasan kontrak adalah faktor penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi. Ketika individu dan perusahaan memiliki kebebasan untuk mengambil keputusan ekonomi dan mengelola aset mereka, mereka didorong untuk mencari keuntungan dan inovasi yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi.
5. Peran Pemerintah: Meskipun Smith menganjurkan prinsip kebebasan ekonomi, dia juga mengakui perlunya peran pemerintah dalam mempertahankan aturan hukum, menjaga keamanan, dan menyediakan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Namun, Smith menekankan pentingnya pemerintah yang terbatas dan tidak terlalu campur tangan dalam urusan ekonomi.

Teori pertumbuhan ekonomi menurut Adam Smith menekankan pentingnya pasar bebas, pembagian kerja, akumulasi modal, kebebasan ekonomi, dan peran terbatas pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Konsep-konsep ini masih menjadi dasar dalam pemikiran ekonomi modern dan mendukung kebijakan ekonomi liberal.

2.2.2. Kepentingan Ekonomi

Politik dimaksudkan untuk melayani kepentingan ekonomi. Antonio Cassese, seorang spesialis hukum internasional, mengatakan dalam bukunya *International Law in a Divided World* bahwa negara-negara Barat memahami hukum internasional secara berbeda dengan negara-negara berkembang. Negara-negara Barat mempunyai sikap yang sangat hormat terhadap hukum internasional dan menetapkan standar-standar yang harus diikuti dalam hubungan antar negara berdasarkan tradisi hukum mereka. Dalam menilai keberadaan hukum internasional dalam benturan kepentingan ekonomi antara negara berkembang dan negara industri, pernyataan Cassese sangatlah akurat. Negara-negara maju berusaha untuk mencegah perubahan apa pun dalam hukum internasional untuk menjaga kepentingan ekonomi mereka. Mereka seringkali menjunjung tinggi hukum internasional yang ada.

Meskipun hal ini sedang terjadi, negara-negara berkembang memiliki pandangan yang toleran dan menginginkan adanya reformasi signifikan terhadap hukum internasional agar hukum tersebut benar-benar mewakili cita-cita yang dianut oleh sebagian besar masyarakat di seluruh dunia. Hukum internasional, menurut negara berkembang, merupakan ciptaan Barat yang kini menjadi negara maju. Argumen ini didasarkan pada fakta bahwa, secara historis, hukum internasional mengatur hubungan antar negara di benua Eropa. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika keadaan Eropa saat ini menjadi perhatian utama hukum internasional. Mereka memutuskan bagaimana hukum internasional akan disusun dan ditegakkan. Perubahan ini disebabkan oleh bangkitnya negara-negara berkembang pasca Perang Dunia II. Hukum internasional secara umum dipengaruhi

oleh keinginan negara-negara berkembang untuk bebas secara ekonomi dan politik dari bekas jajahannya. Mereka menilai hukum internasional yang ada saat ini tidak mewakili cita-cita mereka dalam menyikapi hadirnya hukum internasional. Negara-negara berkembang berpendapat bahwa mereka sama sekali tidak terlibat dalam pembuatan hukum internasional sebelum Perang Dunia II. Wajah hukum internasional semakin banyak dipengaruhi oleh kepentingan ekonomi negara-negara kaya. Lebih banyak konsep yang dianut oleh negara-negara industri dimasukkan ke dalam perjanjian internasional yang berkaitan dengan masalah ekonomi. Faktanya, perjanjian internasional yang ditandatangani antara negara maju dan berkembang memberikan perlindungan yang besar terhadap pelaku ekonomi di negara-negara kaya.

Ekonomi Amerika Serikat merupakan salah satu ekonomi terbesar dan paling maju di dunia. Karena itu, kepentingan ekonomi Amerika Serikat memiliki dampak yang signifikan pada ekonomi global. Berikut adalah beberapa kepentingan ekonomi Amerika Serikat:

- a. Pertumbuhan ekonomi: Salah satu mesin utama di balik ekspansi perekonomian dunia adalah Amerika Serikat. Melalui perdagangan dan investasi, pembangunan ekonomi Amerika Serikat yang kuat dan konsisten akan mendorong pertumbuhan ekonomi negara-negara lain.
- b. Konsumsi: Amerika Serikat merupakan pasar konsumen terbesar di dunia. Oleh karena itu, produsen dan eksportir dari negara lain sangat bergantung pada konsumen Amerika Serikat.
- c. Investasi: Amerika Serikat merupakan salah satu tujuan utama investasi bagi perusahaan-perusahaan global. Investasi yang masuk ke Amerika

Serikat akan memperkuat ekonomi Amerika Serikat dan sekaligus memberikan manfaat pada negara-negara lain.

- d. Perdagangan: Amerika Serikat merupakan salah satu pelaku perdagangan terbesar di dunia. Kebijakan perdagangan Amerika Serikat akan mempengaruhi perdagangan internasional dan kepentingan ekonomi negara lain.
- e. Mata uang: Dolar Amerika Serikat merupakan mata uang cadangan global yang dominan. Kesehatan ekonomi Amerika Serikat akan mempengaruhi nilai tukar dolar dan oleh karena itu akan mempengaruhi perdagangan internasional.
- f. Inovasi: Amerika Serikat memiliki industri teknologi yang sangat maju dan inovatif. Inovasi dan teknologi yang dikembangkan di Amerika Serikat akan memengaruhi industri global dan memberikan manfaat pada negara-negara lain.
- g. Keamanan global: Amerika Serikat juga memiliki kepentingan ekonomi dalam menjaga keamanan global. Kondisi keamanan yang stabil akan memperkuat perdagangan dan investasi internasional, sehingga memberikan manfaat pada ekonomi Amerika Serikat dan negara-negara lain.

Sedangkan Indonesia memiliki banyak kepentingan ekonomi yang penting untuk pertumbuhan dan kesejahteraan negara dan rakyatnya. Berikut adalah beberapa kepentingan ekonomi Indonesia:

- a. Pertumbuhan Ekonomi: Pertumbuhan ekonomi yang kuat adalah penting bagi Indonesia untuk mencapai tujuan pembangunan jangka panjangnya.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi berarti peningkatan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan peningkatan daya beli.

- b. Pengembangan Industri: Salah satu elemen terpenting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan adalah pembangunan sektor industri. Agar Indonesia bisa lebih kompetitif di pasar global, industri harus terus tumbuh dan menghasilkan barang-barang berkualitas tinggi.
- c. Investasi: Investasi asing dan domestik sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Investasi dapat membantu meningkatkan produktivitas dan daya saing perusahaan di Indonesia sehingga dapat meningkatkan lapangan kerja dan memperkuat perekonomian nasional.
- d. Ekspor: Indonesia memiliki potensi besar untuk meningkatkan eksportnya. Ekspor produk-produk unggulan Indonesia seperti kopi, minyak kelapa sawit, gas alam, dan batu bara dapat memberikan devisa yang besar bagi negara dan membantu meningkatkan perekonomian nasional.
- e. Pembangunan Infrastruktur: Pembangunan infrastruktur yang baik sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Infrastruktur yang baik akan meningkatkan konektivitas antara wilayah-wilayah di Indonesia dan mempermudah transportasi barang dan jasa, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing industri Indonesia.
- f. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia: Indonesia harus meningkatkan kualitas sumber daya manusianya untuk memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja global yang semakin kompleks. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dan daya saing

industri Indonesia di pasar global, pendidikan dan pelatihan harus ditingkatkan.

- g. Pembangunan Kesejahteraan Masyarakat: Tujuan utama pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Pemerintah harus memastikan kemajuan ekonomi bersifat inklusif dan bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat, terutama yang berada di pedesaan dan daerah tertinggal.

Dengan mengoptimalkan potensi-potensi tersebut, Indonesia memiliki kesempatan untuk terus berkembang dan menjadi kekuatan ekonomi utama di Asia Tenggara.

2.2.3. Teori Concordance

Concordance strategy merupakan sebuah taktik yang mengacu pada kepentingan bersama. Untuk mencegah kemungkinan terjadinya perang internasional, hal ini ditandai dengan adanya hubungan baik antara negara superior dan subordinat. Menurut pola konkordansi strategi, strategi suatu negara yang lebih baik mungkin dapat mencapai tujuan pemerintahan negara yang lebih lemah. Premis mendasar dari perspektif ini adalah bahwa negara dapat dilihat sebagai pemain yang ingin mengoptimalkan pencapaian tujuan mereka melalui perhitungan logis dalam lingkup politik internasional (Lloyd Jensen, 1982). Teori concordance mengacu pada konsep yang digunakan dalam ekonomi internasional untuk menjelaskan hubungan antara tingkat pertumbuhan ekonomi domestik suatu negara dengan tingkat pertumbuhan perdagangan internasionalnya. Teori ini berpendapat bahwa adanya keselarasan atau konsistensi antara pertumbuhan ekonomi domestik

dan pertumbuhan perdagangan internasional akan berdampak positif pada kinerja ekonomi suatu negara. Menurut teori concordance, jika tingkat pertumbuhan ekonomi domestik suatu negara meningkat, maka pertumbuhan perdagangan internasional juga cenderung meningkat. Sebaliknya, jika tingkat pertumbuhan ekonomi domestik menurun, maka pertumbuhan perdagangan internasional juga cenderung mengalami penurunan. Dalam konteks hubungan ekspor-impor suatu negara, teori concordance berfokus pada pertumbuhan ekonomi domestik sebagai faktor penentu utama dari pertumbuhan ekspor.

Asumsi dasar teori concordance adalah bahwa pertumbuhan ekonomi domestik akan menciptakan permintaan domestik yang lebih besar terhadap barang dan jasa, termasuk barang dan jasa yang diekspor. Dengan pertumbuhan ekonomi yang kuat, konsumsi domestik meningkat dan perusahaan-perusahaan juga dapat memperluas produksi untuk memenuhi permintaan domestik yang meningkat. Hal ini akan berdampak positif pada ekspor, karena produsen domestik dapat mengekspor lebih banyak barang dan jasa ke pasar internasional.

Namun, penting untuk dicatat bahwa teori concordance tidak selalu berlaku secara sempurna di setiap situasi. Ada faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kinerja perdagangan internasional suatu negara, seperti kebijakan perdagangan, fluktuasi nilai tukar mata uang, tingkat pertumbuhan ekonomi global, dan faktor-faktor politik. Selain itu, kebijakan ekonomi pemerintah juga dapat mempengaruhi hubungan antara pertumbuhan ekonomi domestik dan pertumbuhan perdagangan internasional.

Dalam konteks hubungan ekonomi antara AS dan Indonesia, teori concordance dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana pertumbuhan

ekonomi AS dapat berdampak pada ekspor Indonesia ke AS. Jika AS mengalami pertumbuhan ekonomi yang kuat, permintaan konsumen AS mungkin meningkat, yang dapat mendorong peningkatan impor dari Indonesia. Namun, ada lebih banyak variabel yang mempengaruhi hubungan ini, seperti kebijakan perdagangan AS dan kondisi perekonomian dunia.

2.3. Asumsi / Hipotesis Penelitian

Di bawah kepemimpinan Biden, Kebijakan ekonomi AS di era Biden cenderung mengalami perubahan signifikan dibandingkan dengan kebijakan ekonomi di era sebelumnya. Perubahan dalam kebijakan perdagangan AS, seperti kenaikan tarif atau pembatasan impor, dapat mempengaruhi akses pasar dan kinerja ekspor Indonesia ke AS. Kebijakan ekonomi AS pada pemerintahan Biden lebih memperketat barang impor masuk ke AS yang berpengaruh terhadap ekspor Indonesia ke AS.

2.4. Kerangka Analisis

